

PENGENALAN BIDANG KEMARITIMAN SEJAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAUTAN PADA SISWA TAMAN KANAK KANAK

M. Arif Zainul Fuad¹, Muhammad Musa²

Email: Fuad_maz@ub.ac.id

Abstrak: Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dengan keunggulan kompetitif di seluruh penjuru nusantara namun potensi tersebut tidak tergarap dengan baik. Salah satu alasan mengapa potensi tersebut belum berkembang dan belum dimanfaatkan secara optimal adalah karena rendahnya pengetahuan dan minat masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi laut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman bidang kemaritiman adalah dengan memasukkan pendidikan kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan. Upaya ini merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan agen penting dalam pembangunan kemaritiman. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan minat dan semangat kebaharian pada mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan bidang kemaritiman bagi anak-anak siswa taman kanak-kanak melalui pembelajaran tematik kelautan yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan bermain, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas mampu meningkatkan pemahaman dan minat anak-anak tentang kemaritiman.

Kata kunci: Pembelajaran, tematik kelautan, anak usia dini

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki tidak kurang dari 17.000 pulau dan dikelilingi oleh laut dengan potensi sumberdaya hayati maupun non hayati yang sangat besar. Potensi tersebut dapat menjadi tulang punggung kekuatan ekonomi yang dapat diandalkan bagi Indonesia dalam persaingan global. Sayangnya, potensi khas dan unik Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau dengan keunggulan kompetitif di seluruh penjuru nusantara, tidak tergarap dengan baik (Asmani, 2012). Salah satu alasan mengapa potensi tersebut belum berkembang dan belum dimanfaatkan secara optimal adalah karena adanya beberapa kendala.

Setidaknya ada enam kendala yang diduga menyebabkan masalah tersebut. Pertama, kendala budaya. Kedua, kendala dari sudut pandang sejarah bangsa Indonesia. Kendala ini yaitu meredupnya kejayaan Nusantara sebagai negara bahari setelah Kerajaan Majapahit runtuh. Ketiga, kendala dari bidang pembangunan ekonomi, yaitu selalu diposisikannya sektor kelautan sebagai anak tiri dalam prioritas pembangunan ekonomi nasional selama tiga dasa warsa terakhir. Permasalahan yang timbul dalam aspek ekonomi terutama disebabkan karena beberapa alasan antara lain yaitu karena keterbatasan modal, sarana produksi, penge-

¹Universitas Brawijaya

²Universitas Brawijaya

tahuan dan keterampilan, serta faktor eksternal seperti keterbatasan pelayanan dan penyediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah. Kendala keempat yaitu dari sisi politis yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan nasional. Kelima, dari sisi sosial, kesadaran masyarakat untuk melindungi, menjaga keseimbangan dan melestarikan ekosistem laut masih rendah, sehingga terjadi banyak pengrusakan ekosistem laut untuk kepentingan jangka pendek. Keenam, dari sisi pendidikan, wawasan tentang maritim belum mendapatkan perhatian yang maksimal dari pemerintah sebagai wahana sosialisasi pembangunan kelautan. Sehingga menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk mengembangkan bidang kemaritiman (Haryanti, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman bidang kemaritiman adalah dengan memasukkan pendidikan kebaharian dalam kurikulum pendidikan nasional pada semua level satuan pendidikan. Upaya ini merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi rendahnya semangat dan jiwa bahari bangsa Indonesia (Krisdiyanto dan Bando, 2011). Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan agen penting dalam pembangunan kemaritiman. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan minat dan semangat kebaharian pada mereka. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi respon anak salah satunya adalah kedekatan terhadap obyek dan informasi yang diperoleh oleh anak. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan kelautan menjadi kurang peka terhadap lingkungan tersebut. Sehingga pada akhirnya memiliki minat yang kurang terhadap lingkungan kelautan. Tema kelautan saat ini masih menjadi tema yang belum banyak diajarkan di Taman Kanak-kanak

(TK).

Jangankan pada TK yang berada di daerah non pesisir, pada Taman Kanak-kanak daerah pesisir pun belum diterapkan secara serius tema-tema yang berhubungan dengan lingkungan kelautan dan kemaritiman. Oleh karena itu, pendidikan tematik kelautan terutama pada anak usia dini sangat diperlukan.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan multibidang, dan kecerdasan spiritual. Secara alami anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Sifat natural yang telah dikaruniakan kepada anak ini sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat natural anak yang harus senantiasa diolah dan dikembangkan seperti yang dipaparkan oleh Yeni Rachmawati (2010, 38-40) antara lain sebagai berikut: (a) pesona dan takjub; (b) berimajinasi; (c) rasa ingin tahu yang tinggi; (d) banyak bertanya.

Suryabrata (2002) berpendapat minat merupakan "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan bila individu itu memiliki kebebasan untuk memilih (Hurlock, 2007). Bila individu melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, individu merasa berminat. Minat dapat pula dipandang sebagai suatu motivasi dari dalam diri sendiri yang mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan perilaku tertentu. Perilaku yang disebabkan karena dorongan perasaan positif yang menyertai suatu tindakan yang didasari oleh minat, maka akan memunculkan perasaan bahagia.

Minat kebaharian yaitu rasa suka atau tertarik terhadap kebaharian. Anak yang berminat kebaharian akan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian, sehingga anak ingin tahu dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan bidang kemaritiman bagi anak-anak siswa taman kanak-kanak melalui pembelajaran tematik kelautan. Pengenalan ini pada akhirnya diharapkan akan menumbuhkan minat kemaritiman mereka sehingga saat dewasa nanti anak-anak tersebut dapat menjadi agen pembangunan nasional berbasis maritim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu September, Oktober, dan November 2015 di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi 3 Desa Tanjung Kalang, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk- Jawa Timur. Pendidikan dengan modul tematik kelautan diberikan pada minggu kedua setiap bulannya kepada 51 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelompok TK A dan 27 siswa kelompok TK B.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan secara berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi (Arikunto, 2009. Suhardjono, 2014).

Data minat dan ketertarikan anak yang diperoleh melalui 5 cara di atas selanjutnya di tabulasi dan di analisis secara deskriptif berupa tabel, grafik, dan deskripsi penjelasan dari suatu fenomena. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, dilakukan pre-test

dan post-test pada setiap responden. Efektivitas pembelajaran tematik kelautan akan dinilai dari perbedaan hasil skor pre-test dan post-test.

Dalam penelitian ini teknik analisis data lebih banyak dilakukan peneliti bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Analisis data yang dipakai adalah model Miles and Huberman (1992: 15-21) sebagai berikut :

Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis pada saat pengamatan dilapangan. Selain itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data

Proses kedua dalam analisis adalah penyajian data. Penyajian sekumpulan data dan informasi disusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat dan mengamati data yang disajikan, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh mengenai analisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian penyajian data tersebut.

Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dimulai sejak pengumpulan data dan berlangsung selama penelitian ber-

langsung. Seorang analisis mulai mencari arti, mencatat pola penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin, pengamatan alur sebab dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

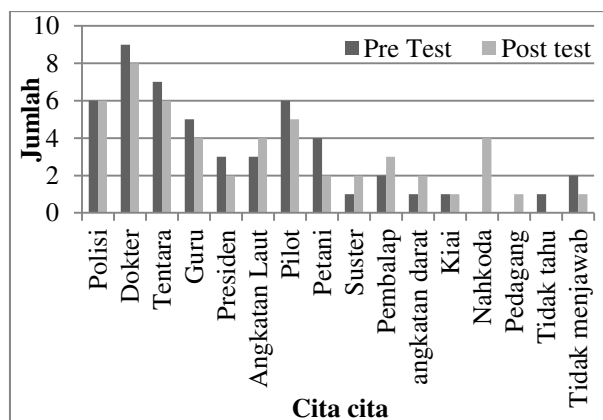
HASIL PENELITIAN

Pembelajaran tematik kelautan yang diajarkan kepada anak TK dilakukan untuk mengenalkan sekaligus menumbuhkan minat anak anak kepada dunia bahari. Untuk itu penilaian pengetahuan dan minat anak anak dilakukan melalui pertanyaan sebelum (pre test) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran (post test).

Hasil Identifikasi Pengetahuan dan Minat Anak

Pertanyaan pertama yang disampaikan kepada anak didik adalah tentang cita cita. Seperti pada umumnya, cita cita anak anak kebanyakan adalah menjadi seorang dokter,

polisi, pilot, tentara, dan guru. Pada responden, dokter merupakan cita cita yang paling banyak yaitu 9 orang atau sekira 18%, diikuti tentara 7 anak (14%) dan Polisi 6 anak (12%). Sedangkan cita cita yang berhubungan dengan bidang maritim, dalam hal ini adalah angkatan laut, yaitu 3 orang atau 6% (Gambar 1). Pertanyaan yang sama dilakukan kepada anak didik setelah mengikuti serangkaian pembelajaran tematik kelautan menghasilkan jawaban yang sedikit mengalami perubahan, terutama tentang cita cita yang berhubungan dengan bidang maritim. Jika sebelumnya hanya ada satu bidang maritim yang menjadi cita cita siswa, sekarang ada cita cita lainnya yaitu menjadi seorang Nahkoda. Jawaban ini merupakan jawaban dari 4 anak didik atau setara dengan 8% responden (Gambar 1). Namun cita cita yang paling banyak diminati tetap tidak berubah, berturut turut yaitu Dokter, Pilot, Tentara, dan Polisi.



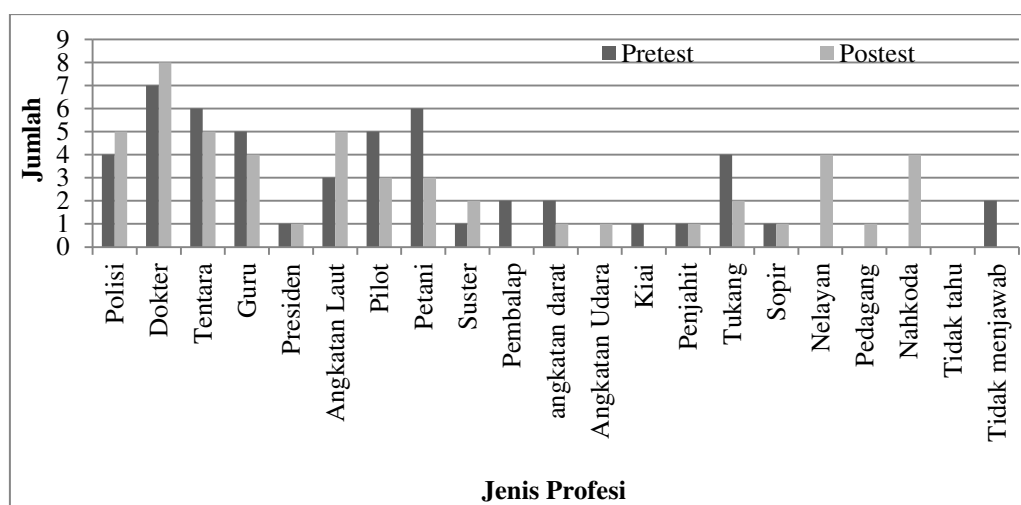
Gambar 1. Cita cita anak didik

Pertanyaan kedua adalah tentang jenis jenis profesi yang diketahui oleh anak anak. Sama seperti halnya dengan cita cita anak secara umum, pada saat pretest Dokter merupakan profesi yang paling banyak diketahui oleh anak didik dengan jumlah 7

anak (14%), diikuti oleh Tentara, Petani masing masing 6 anak (12%) dan Guru dan Pilot 5 anak (10%). Profesi lainnya yang diketahui oleh siswa tidak hanya profesi yang umum, namun juga jenis profesi khusus yang ada di sekitar mereka dan dapat

dilihat sehari hari seperti halnya tukang 4 anak (8%), Pembalap 2 anak (4%) serta Penjahit dan Kiai (1%). Hasil jawaban anak-anak terhadap pertanyaan tentang profesi pada saat post test mengindikasikan adanya pengetahuan yang baru terhadap jenis-jenis profesi. Jika sebelumnya tidak ada yang menjawab profesi nahkoda dan nelayan, maka setelah post test ditemukan anak didik yang menjawab kedua profesi tersebut masing

masing 4 orang atau setara dengan 8% (Gambar 2). Jawaban anak tentang profesi yang berhubungan dengan bidang maritim juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya pada saat pretest hanya didapati jawaban profesi sebagai angkatan laut, maka setelah dikenalkan tentang beberapa jenis profesi bidang maritim, anak TK saat posttest sudah bisa mengingat dan menyebutkan profesi sebagai nelayan dan nahkoda kapal.

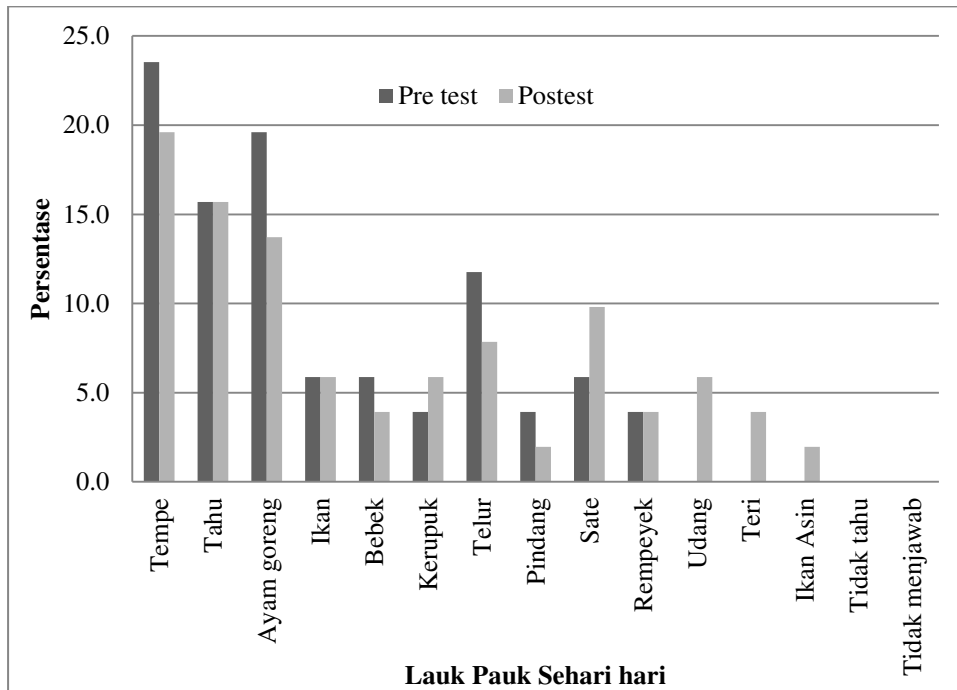


Gambar 2. Profesi yang diketahui anak didik

Pertanyaan ketiga yang menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini adalah nama lauk pauk sehari-hari. Hasil jawaban anak didik dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa tempe, ayam goreng dan tahu merupakan jenis lauk pauk yang paling banyak diketahui oleh anak TK baik pada saat pretest maupun post test. Karena makanan ter-

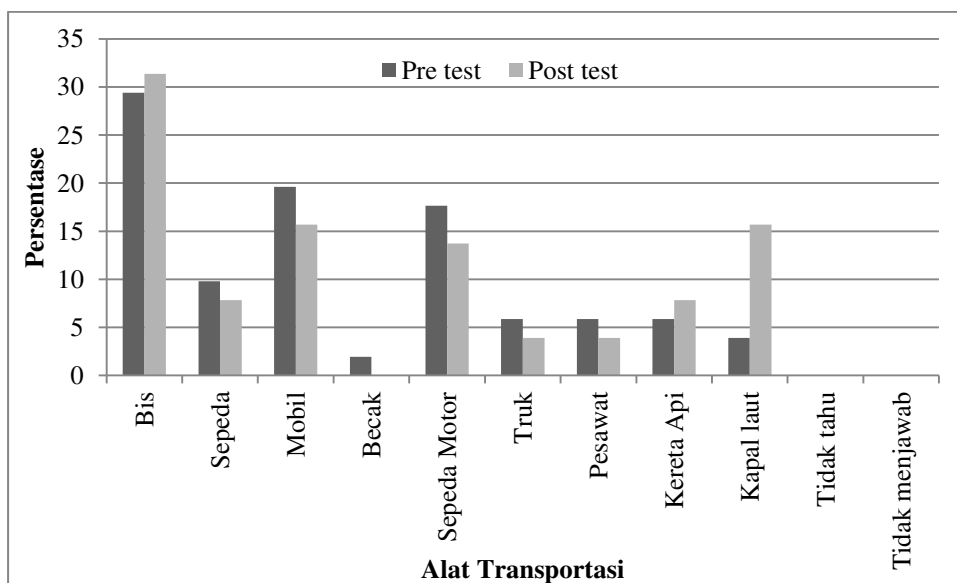
sebut adalah yang sehari-hari dijadikan lauk. Makanan tersebut yaitu tempe 12 anak (24%), ayam goreng (20%), tahu (16%) dan telur (12%). Untuk jenis lauk pauk yang menjadi indikator pengetahuan anak tentang kebaharian adalah ikan, udang, teri, dan pindang yang disebut berturut-turut oleh sejumlah 6%, 6%, 4% dan 2% dari total responden.



Gambar 3. Jenis lauk Pauk

Pertanyaan keempat yang disampaikan ke anak TK adalah jenis jenis alat transportasi yang diketahui. Berdasarkan survey yang dilakukan sebelum pretest, Bis meru-

upakan moda transportasi yang laing banyak di ketahui oleh anak (31%) disusul oleh mobil (20%) dan sepeda motor (8%).

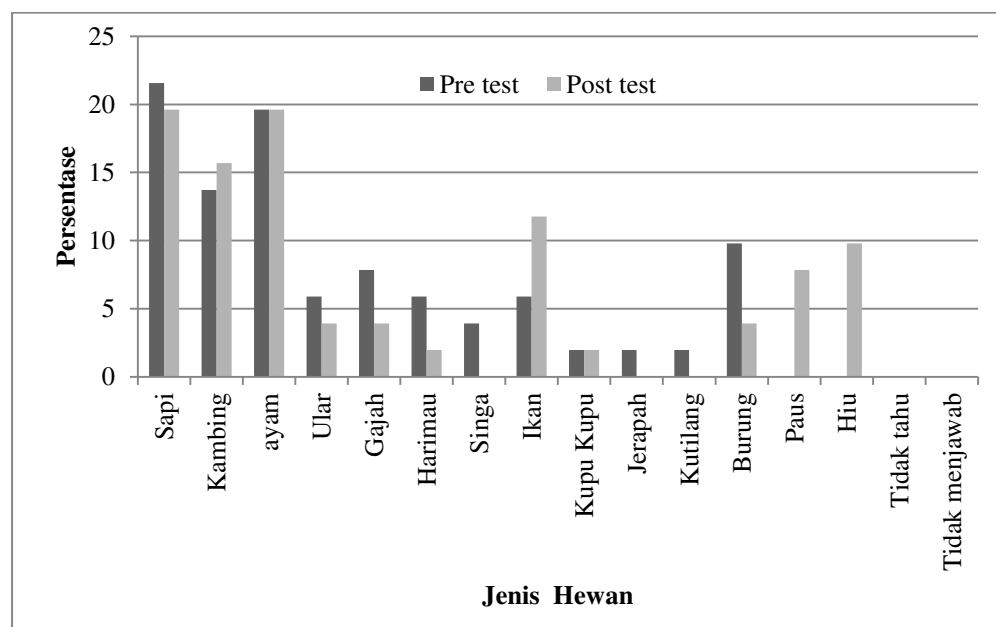


Gambar 4. Jenis Alat Transportasi

Jenis alat transportasi yang diketahui diatas didominasi oleh alat transportasi darat, namun demikian salah satu anak sudah menyebutkan transportasi di laut yaitu kapal laut. Hasil post test setelah pengenalan dan pembelajaran maritim diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah anak yang menyebut mode transportasi kapal laut yaitu dari 4 persen menjadi 16 persen (Gambar 5).

Pertanyaan kelima kepada anak TK adalah jenis jenis hewan yang diketahui. Hasil pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5. Sama sepertihalnya pada jenis

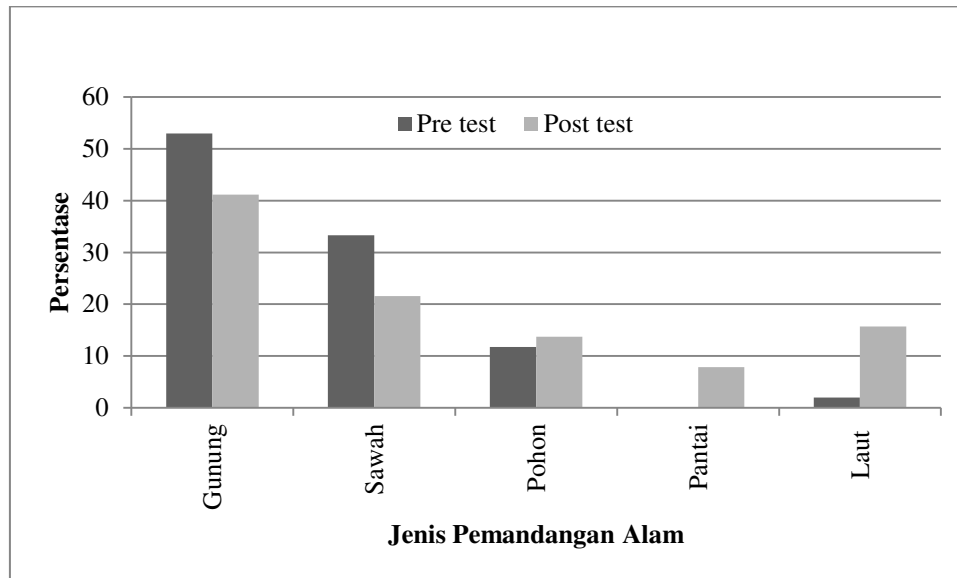
alat transportasi, hewan yang paling banyak disebut pada saat pretest adalah hewan yang ada didarat yang memang sehari hari sering mereka temui. Hewan tersebut adalah sapi (22%), ayam (20%), kambing(14%). Untuk hewan yang ada di air hanya ikan yang disebutkan oleh anak TK, yaitu sebanyak 6 anak (12%). Pertanyaan yang sama ditanyakan pada saat post test, meskipun tidak merubah urutan jenis-jenis hewan yang paling banyak diketahui, namun ada beberapa jenis hewan laut yang disebutkan oleh siswa. Hewan tersebut adalah paus (4 anak,8%) dan hiu (5 anak,10%).



Gambar 5. Jenis Hewan Yang diketahui

Pertanyaan ke enam adalah berupa pilihan menggambar pemandangan alam. Anak didik diminta memilih gambar pemandangan yang akan di gambar. Lebih dari separuh anak (53%) memilih pemandangan gunung sebagai jenis pemandangan alam yang menjadi favorit bagi mereka, kemudian disusul oleh sawah (33%) dan pohon (612% anak).

Sedangkan pemandangan yang bertema laut hanya dipilih oleh 1 orang anak atau hanya 2%. Namun setelah anak didik diberi pengenalan dan pendidikan kebaharian, terjadi peningkatan anak yang memilih gambar dengan tema bahari. Gambar tersebut adalah Laut (16%) dan pantai (8%). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Jenis Pemandangan Alam

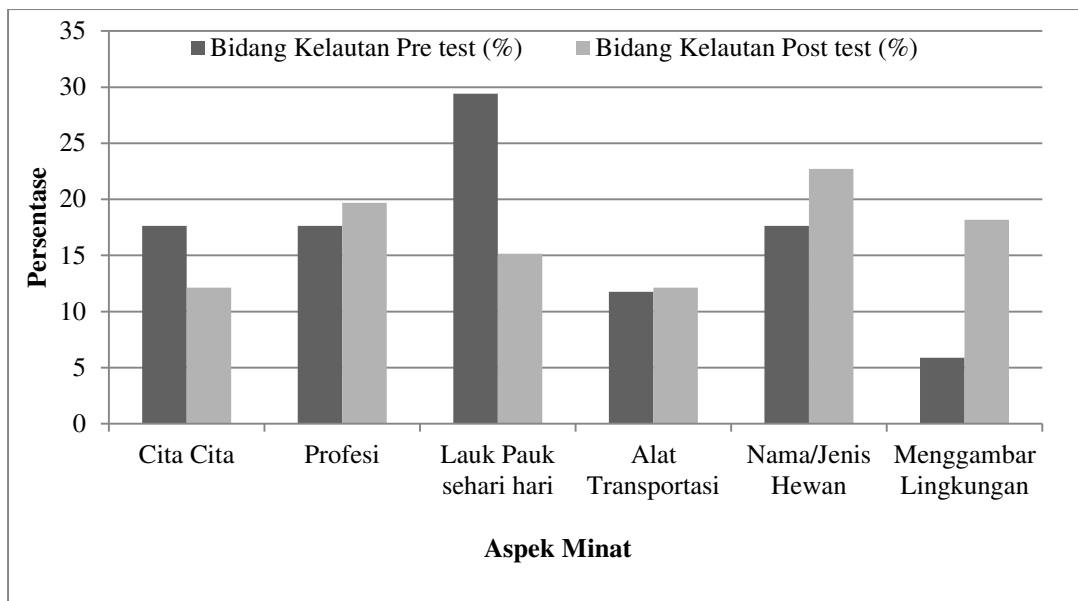
Aspek Minat Anak

Hasil pertanyaan terhadap anak dan jawabannya selanjutnya dikategorikan menjadi 2, yaitu aspek bidang kemaritiman /kelautan dan aspek non kelautan. Penggo-

longan dan hasil jawaban atas pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan grafik hasil tersebut selengkapnya pada gambar 7.

Tabel 1 Aspek pengetahuan dan minat anak

No	Aspek Minat	Bidang Kelautan				Bidang Non Kelautan			
		Pre test	Pre test (%)	Post test	Post test (%)	Pre test	Pre test (%)	Post test	Post test (%)
		Σ		Σ		Σ		Σ	
1	Cita Cita <i>Angkatan Laut, Nahkoda</i>	3	18	8	12	48	17	43	18
2	Profesi <i>Angkatan Laut, Nahkoda, Nelayan</i>	3	18	13	20	48	17	38	16
3	Lauk Pauk sehari hari <i>Ikan, Udang, Teri, Pindang, Ikan Asin</i>	5	29	10	15	46	16	41	17
4	Alat Transportasi <i>Kapal</i>	2	12	8	12	49	17	43	18
5	Nama/Jenis Hewan <i>Ikan, Ikan Paus, Hiu</i>	3	18	15	23	48	17	36	15
6	Menggambar Lingkungan <i>Laut, Pantai</i>	1	6	12	18	50	17	39	16



Gambar 7. Aspek Pengetahuan dan Minat Anak

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 7, terjadi peningkatan pengetahuan dan minat anak yang berhubungan dengan bidang kelautan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek nama jenis hewan yang diketahui oleh anak. Dengan peningkatan dari saat pretest hanya 2 anak menjadi 15 anak. Sedangkan peningkatan terendah adalah pada aspek cita cita, yaitu dari 3 anak menjadi 8 anak.

PEMBAHASAN

Perkembangan anak usia dini memerlukan pendidikan yang tepat dalam setiap tahapannya untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Bentuk pendidikan untuk anak usia dini, meliputi: pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal. Tujuan dari sebuah pendidikan tersebut adalah berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Salah satu pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini adalah dengan pendekatan lingkungan. Pembelajaran pendekatan lingkungan adalah mengajarkan konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan atau topik tertentu dengan menggunakan pendekatan lingkungan maka perlu lebih dahulu mencari informasi tentang keterlibatan konsep yang diajarkan dengan peristiwa atau kejadian dalam lingkungan yang terdekat. Melalui pendekatan lingkungan ini para siswa diajak memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Anak-anak jika sejak dini tidak dikenalkan tentang kondisi suatu lingkungan, maka harapan agar anak-anak tersebut bisa mengetahui, me-

mahami dan akhirnya menimbulkan minat terhadap lingkungan tersebut tidak akan akan tercapai.

Lingkungan kelautan selama ini masih jarang dikenalkan pada anak anak TK, hal inilah yang diduga menjadi penyebab rendahnya ketertarikan anak pada bidang kelautan dan maritim. Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan fasilitator pembelajaran di TK Pertiwi III selama ini memang belum banyak mengakomodasi lingkungan laut. Sehingga wajar jika hasil pretest minat dan pengetahuan anak anak pada bidang yang berhubungan dengan kelautan masih sangat rendah. Hal ini karena minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seorang anak begitu saja, bukan pula yang dibawa sejak lahir, namun sesuatu yang dapat dikembangkan (Sulistiani dan Mustamiah, 2016). Selain itu Menurut Gunarsa (2012) minat belajar akan muncul dari sesuatu yang diketahui dan dapat mengetahui sesuatu dengan belajar. Karena semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar. Jika diterapkan pada minat kebaharian pada anak anak TK, maka siswa Taman Kanak-kanak akan memiliki minat kebaharian jika siswa tersebut banyak belajardan diberikan informasi tentang kebaharian.

Berdasarkan hasil pertanyaan pada aspek profesi dan cita cita, maka dapat diketahui bahwa cita cita anak TK paling banyak pada umumnya adalah menjadi seorang dokter, polisi, tentara atau dapat disimpulkan berupa profesi yang memiliki seragam dan sering dikenalkan kepada anak didik. Bentuk pengenalan tersebut biasanya berupa kewajiban memakai pakaian adat dan profesi pada saat peringatan hari besar nasional tertentu.

Dan berdasarkan diskusi dengan guru TK, memang selama ini jenis dan atribut profesi yang dikenalkan memang kurang beragam. Guru sangat mempengaruhi munculnya minat belajar siswa. Artinya jika di sekolah Taman Kanak-kanak terdapat materi kebaharian yang disampaikan dalam tematik, maka anak akan memiliki minat terhadap kebaharian. Jika guru mampu menyampaikan materi dengan menarik akan membuat siswa tertarik pada materi yang disampaikan. Artinya jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran kebaharian dengan menarik, maka siswa akan tertarik pada materi kebaharian.

Faktor lainnya yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik akan dikesampingkan. Dengan melihat kondisi TK tempat penelitian ini dilakukan, maka dapat dimaklumi apabila anak didik kurang tertarik dan mengerti tentang dunia kemaritiman. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan alat peraga edukasi baik yang berupa gambar maupun alat peraga lainnya yang memang didominasi oleh bidang yang bukan kemaritiman.

Hasil analisis jawaban anak pada saat pretest dari aspek cita cita dan profesi diatas juga tidak berbeda jauh jika di bandingkan dengan aspek aspek lainnya yaitu aspek lauk pauk, jenis binatang, alat transportasi, dan pemandangan alam. Namun demikian khusus untuk aspek lauk pauk kemungkin faktor yang paling berperan bukan hanya soal pengetahuan

yang diberikan oleh guru kemata siswanya, namun lebih dipengaruhi oleh kebiasaan lauk pauk yang dimakan sehari-hari oleh siswa. Mengingat lokasi TK yang bukan pada wilayah pesisir, maka hasil ini adalah sangat wajar. Yaitu mereka lebih jarang menjadikan ikan dan produk laut sebagai lauk pauk dibandingkan dengan jenis lauk pauk lainnya. Lingkungan akan mempengaruhi anak dalam berbagai hal, antara lain akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan (Martani, 2012).

Berdasarkan grafik pada gambar 9, terjadi peningkatan pengetahuan dan minat anak yang tinggi pada bidang kelautan khususnya pada aspek jenis hewan, profesi, dan alat transportasi. Hal ini diduga karena proses pembelajaran yang menggunakan alat peraga yang tepat, yaitu ruangan yang didesain berbentuk perahu dan alat peraga edukasi yang lainnya. Dengan adanya perahu, fasilitator pendidikan langsung dapat menunjukkan salah satu jenis alat transportasi berikut profesi dan aktifitas yang ada didalamnya, yaitu nahkoda dan nelayan beserta hasil tangkapan ikannya. Hasil tangkapan ikan berupa gambar akan dapat mengenalkan jenis-jenis ikan atau hewan-hewan lainnya yang ada di laut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darsana (2012) di Bali yang menyatakan bahwa perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis yang diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi

berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang baik

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah pendidikan tematik kelautan yang diberikan mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap dunia maritim. Pendidikan tematik kelautan pada anak TK dapat dimulai dengan cara pengenalan profesi kemaritiman, alat transportasi, gambar biota dan lingkungan laut yang dapat dipenuhi dengan alat peraga edukasi berupa kapal laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal., 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, Jogjakarta: Diva Press.
- Gunarsa . Singgih D.G.2012. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanti , D. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim (Studi Kasus Di Paud Arraisyah Koba Bangka Tengah)* TARBAWY. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hurlock, Elisabeth B. Jilid 2. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Krisdiyanto dan Bandono, (2011) Sebuah Gagasan: Urgensi Pendidikan Kebaharian dalam Kurikulum Pendidikan Nasional. <http://collaborationflexiblelearning.blogspot.com/2011/04/sebuahgagasan-urgensi-pendidikan.html>.
- Martani W., 2012. *Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*. *Jurnal Miles*, Mathew B , A Michael Huberman, *Analisis Data*

- Kualitatif*, Jakarta terjemahan Tjetjep Rohendi rohidi Universitas Indonesia, 1992.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitawati.2013.*Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra (Studi Kualitatif di Taman Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Tahun 2011)* JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7, Edisi 1 April 2013 109-132.
- Suhardjono. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kedua belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiani,W. dan Mustami'ah,D.2016. *Efektivitas Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman untuk Menumbuhkan Minat Kebaharian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016.
- Suryabrata, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Gajah Mada Press.
- Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Dini Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group PSIKOLOGI. Vol. 39 (1): 112–120.